

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam pulau, dan setiap pulau terdiri dari beragam suku. dari beragam suku yang terdiri dari berbagai kebudayaan. Kebudayaan terdiri dari ragam budaya dan Tradisi yang berbeda-beda dari setiap daerah, setiap daerah tentunya memiliki Tradisi tertentu yang harus dilestarikan kepada masyarakat penerus generasi-generasi berikutnya seperti yang masih dilestarikan khususnya di pulau Madura.

Madura merupakan pulau yang letaknya berada disebelah timur laut Jawa. Letak geografis pulau Madura adalah 112 40' 32 BT sampai dengan 114 37'17"BT dan 6 52'42"LS. Madura merupakan suatu pulau yang memiliki iklim kering, dengan memiliki curah hujan berkisar 1328-1571mm/thn. Luas pulau Madura kurang lebih 5.168 km. pulau Madura memiliki empat kabupaten yaitu kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep.¹

Masyarakat Madura dikenal sebagai fanatik dan religius terhadap ajaran agamanya, bagi masyarakat Madura agama adalah suatu yang sangat penting tidak heran apabila disinggung perihal agama sama halnya menyinggung harkat dan martabat.

¹ Normala Sekar Agustin Dkk. *Analisis Perubahan Garis Pantai Di Pulau Madura Menggunakan Citra Satelit Landsat 8*. Jurnal Trunojoyo, Volume 1, No.3, 2020

Bagi masyarakat Madura nilai agama Islam yang dipercayainya merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan, bahkan bisa ditafsir hampir seluruh masyarakat di Madura beragama Islam yang dikelilingi banyak pondok pesantren yang diasuh oleh Kiai dan juga Ulama yang terkenal.

Masyarakat Madura merupakan masyarakat yang meyakini segala sesuatu yang berkaitan tentang nilai-nilai yang dilestarikan oleh nenek moyang terdahulu, bahkan masyarakat Madura dikenal dengan masyarakat yang masih mengikuti dan mempercayai segala ajaran-ajaran nenek moyang terdahulu hal itu dilakukan untuk tetap menjaga dan tetap mengembangkan ajaran-ajaran nenek moyang terdahulu dengan tujuan agar Tradisi tersebut tetap dilestarikan hingga masa kini.²

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Madura masih memegang teguh ajaran nenek moyang salah satunya adalah ajaran yang berkaitan dengan agama, tujuannya adalah agar ajaran-ajaran nenek moyang tetap dilestarikan hingga masa kini dengan tetap memperhatikan ilmu agama.

Antropologi merupakan ilmu yang membahas tentang manusia yakni tentang, asal usul, aneka warna kulit, fisik, adat istiadat, dan kepercayaan masa lampau. Ilmu antropologi bertujuan untuk dapat memperoleh suatu

² Nurul Laily, Dkk. *Penguatan Nilai Kearifan Lokal Melalui Tradisi Rokan Tase' Di Madura Dalam Persepektif Agama Islam*, Jurnal Al Ghazali, Volume 4 No 2, Juli-Desember 2021

ilmu pemahaman tentang keseluruhan manusia sebagai makhluk hidup baik di masa lalu maupun masa sekarang. Antropologi budaya juga bisa disebut sebagai ilmu yang membahas tentang cara untuk mempelajari suatu kebudayaan dengan cara meneliti kebudayaan serta adat, dan suku bangsa yang ada di dunia. Sedangkan budaya merupakan suatu ilmu yang membahas tentang manusia dilihat dari sudut sejarah dan kebudayaan.

Jerald G mengatakan bahwa budaya merupakan mental yang terprogram bersama masyarakat melalui tanggapan pribadi pada lingkungannya. Dapat diartikan bahwa budaya adalah suatu tindakan yang sudah membatin pada setiap masyarakat dan juga mengandung makna dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendapat lain dikatakan oleh *Webster's New Collegiate Dictionary* bahwa budaya merupakan pola pikir manusia yang terdiri dari perbuatan, pembicaraan, dan pikiran yang terdapat pada kapasitas orang dalam menyimak untuk dapat meneruskan dan untuk tetap menumbuhkan suatu pengetahuannya kepada generasi selanjutnya.³

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa antropologi budaya merupakan ilmu yang membahas tentang sesuatu yang terdapat pada manusia yakni tentang, asal usul, aneka warna kulit, fisik, adat

³ Sumarto, *Budaya, Pemahaman, dan Penerapannya "Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi"* Jurnal Literasiologi Volume 1, No. 2 Juli-Desember 2019

istiadat, dan kepercayaan di masa lampau. Sedangkan budaya adalah ilmu yang membahas tentang manusia dilihat dari sudut sejarah, kebudayaan dan Tradisi .

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilestarikan oleh nenek moyang terdahulu dan bersifat turun temurun, kata Tradisi atau Tradisional merupakan keterkaitan antara masa lalu dengan masa kini, Tradisi yang dimaksud bisa bermacam-macam seperti suatu bentuk pengetahuan dan kebiasaan yang dapat diturunkan pada penerus selanjutnya. Secara terminologis Tradisi merupakan sesuatu yang diterapkan dari masa lalu hingga masa kini dan tetap dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat guna untuk tetap menjalankan Tradisi sebelumnya.⁴

Tradisi juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang telah diciptakan, diterapkan, diperaktekkan dan diyakini. Sampai saat ini masyarakat Madura tetap melestarikan berbagai Tradisi dan masih terjaga sampai saat ini. Masyarakat Madura sangatlah memegang teguh tentang ilmu yang diturunkan oleh nenek moyang terdahulu.⁵ Seperti masyarakat Madura yang sampai saat ini masih menjaga dan melestarikan warisan leluhur dari nenek moyang, karena masyarakat Madura merupakan masyarakat yang sampai saat ini tetap memegang teguh nilai-nilai budaya sebagai bentuk

⁴ Badrud Tamam, *Upacara Roket Dalam Tradisi Madura, Jurnal sejarah dan Kebudayaan Islam*, Volume 11, No 1, Januari-Juni 2021

⁵ Nor Hasan, *Persentuhan Islam dan Budaya Lokal*, (Pamekasan: Duta Media Publishing 2018), hlm 40

menghormati segala sesuatu yang diwarisi oleh nenek moyang terdahulu dengan tetap melestarikan berbagai Tradisi yang ada di Madura.

Tradisi masyarakat Madura yang sampai saat ini masih dilestarikan diantaranya adalah Rokan Bhujū', Rokan merupakan suatu acara yang diselenggarakan oleh masyarakat Madura sebagai bentuk meminta keselamatan agar terhindar dari segala bentuk malapetaka. Rokan adalah suatu bentuk untuk meminta keselamatan dan dijauhi oleh segala macam bentuk musibah dari yang terkecil hingga musibah yang besar, salah satu bentuk pelaksanaan Rokan biasanya mengadakan ngaji bersama yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat.

Tradisi Rokan ada sejak zaman pra-Islam, dengan adanya Tradisi Rokan orang-orang Madura mendoakan para leluhur yang sudah meninggal dari sejak dulu agar diberikan keberkahan bagi kehidupan mereka. Sejatinya Tradisi Rokan merupakan suatu kebudayaan yang ada sebelum masuknya agama Islam ke Madura, yakni ketika masyarakat Madura masih menganut agama Hindu-Buddha. Seiring berkembangnya agama Islam di Madura Tradisi Rokan mulai dipertahankan oleh masyarakat Madura dengan memperbarui nilai-nilai tauhid, pada zaman Nabi Muhammad upacara Rokan belum ditemukan.

Rokan dikenal sebagai suatu acara untuk meminta keselamatan kepada ruh-ruh nenek moyang terdahulu, akan tetapi secara Islami upacara Rokan

tetap meniatkan untuk meminta keselamatan hanya kepada Allah SWT.⁶ Sedangkan Bhuju' merupakan kuburan sesepuh desa yang telah banyak berjasa di suatu Desa dan dibunuh tanpa salah, dan biasanya letak kuburannya berada di bawah pohon. Masyarakat Madura dikenal dengan masyarakat yang sampai saat ini masih mempercayai tentang Tradisi yang diwarisi nenek moyang terdahulu, karena bagi masyarakat Madura segala ilmu yang dimiliki nenek moyang itu adalah sesuatu yang benar adanya, sehingga masyarakat Madura sampai saat ini tetap melestrikan suatu Tradisi Rokat Bhuju' yang tujuannya agar terhindar dari segala bentuk malapetaka.

Pelaksanaan Rokat bisa dilaksanakan kapanpun sesuai dengan perintah yang sebelumnya dilakukan oleh para leluhur (nenek moyang), adapun sebagian yang melaksanakan pada bulan Muharram, bulan Muharram adalah bulan pertama dalam kalender Islam. Sebutan bulan Muharram juga biasa dikenal dengan bulan Syuro Asyuro, Suro diambil dari bahasa arab yaitu "*asyura* artinya "*sepuluh*", yang artinya tanggal 10 Muharram. Bagi sebagian besar masyarakat Islam pada 10 Muharram memiliki makna penting yaitu melaksanakan puasa.

⁶ Badrud Tamam, *Upacara Rokat Dalam Tradisi Madura*, Jurnal sejarah dan Kebudayaan Islam, Volume 11, No 1, Januari-Juni 2021

Selain melaksanakan puasa di bulan Muharram masyarakat banyak melakukan berbagai Tradisi Islam di Indonesia khususnya di Madura sehingga pada bulan Muharram terdapat berbagai aktifitas tertentu yang dilakukan oleh masyarakat. Pada saat bulan Muharram terdapat berbagai Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia dari beragam agama, budaya, dan keyakinan masing-masing masyarakat yang ada di Indonesia.⁷

Desa Seddur merupakan salah satu Desa yang sampai saat ini masih tetap melestarikan berbagai Tradisi warisan nenek moyang, yang sekaligus menjadi suatu Tradisi adat tahunan khususnya bagi masyarakat dusun Gungguh Desa Seddur. Dusun Gungguh adalah nama salah satu dusun yang berada di Desa Seddur. Desa Seddur memiliki empat dusun yaitu dusun Gungguh yang merupakan tempat Bhuju' Sari, Gunung Penang, Gunung Kenek, dan Pandiyan.

Desa Seddur yang sampai saat ini masih melestarikan suatu Tradisi turun temurun khususnya yang masih dilestarikan di dusun Gungguh, di dusun Gungguh hal itu tetap dilestarikan hingga masa kini hal itu dilakukan selain untuk tetap menghormati, mendoakan, dan melestarikannya namun hal itu untuk dapat dijadikan suatu pengetahuan baru khususnya bagi anak muda yang kurang memahami dengan adanya

⁷ Risma Aryanti, dan Ashif Az Zafi. *Tradisi Satu Suro di Tanah Jawa Dalam Persepektif Hukum Islam*, Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan Volume. 4 No. 2. 2020

suatu Tradisi hal itu tetap dilestarikan oleh masyarakat dusun Gungguh untuk tidak terjadi adanya kemusnahan tentang Tradisi turun temurun yang ada di dusun Gungguh.

Pelaksanaan Rokat Bhuju' Sari bukan sesuatu hal yang rekayasa, namun hal itu memang ada dan harus dilestarikan oleh masyarakat sesuai dengan naskah atau kitab yang terdapat do'a serta tujuan diadakannya Rokat Bhuju' Sari. Pelaksanaan Rokat Bhuju' Sari yang sudah mendarah daging bagi masyarakat dusun Gungguh Desa Seddur, dan dikatakan suatu kewajiban yang harus dilestarikan agar Desa Seddur terhindar dari segala bentuk malapetaka dan meminta keselamatan.

Bhuju' Sari merupakan nama leluhur dusun Gungguh Desa Seddur, sehingga disebut sebagai Bhuju' atau sesepuh yang banyak berjasa bagi Desa Seddur. Tradisi Rokat Bhuju' Sari sudah ada sejak dahulu dan pelaksanaannya pun dilakukan secara rutin tiap tahun tepatnya di bulan Muharram. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga hubungan baik antara masyarakat desa Seddur dengan kuburan yang dianggap keramat.

Terdapat hal menarik pada pelaksanaan Rokat Bhuju' Sari, dikatakan menarik karena pada saat pelaksanaan Rokat Bhuju' Sari semua masyarakat desa Seddur bisa ikut melaksakannya dari orang tua sampai anak-anak bisa ikut dalam acara Rokat Bhuju' Sari. Selain itu, pada

pelaksanaan Rokat Bhuju' Sari perempuan bisa ikut melaksanakan tidak ada batasan untuk ikut pada acara Rokat Bhuju' Sari.

Masyarakat dusun lain pun bisa ikut pada pelaksanaan Rokat Bhuju' Sari, karena di Desa Seddur terdapat empat dusun yang salah satunya adalah dusun Gungguh, yang merupakan letak kuburan keramat atau Bhuju Sari itu berada. Dikatan menarik karena biasanya pelaksanaan Rokatan hanya bisa dilakukan oleh laki-laki saja, namun dalam pelaksanaan Rokat Bhuju' Sari semua masyarakat bisa ikut melaksanakannya. Tujuannya adalah untuk dapat menumbuhkan hubungan baik dengan semua masyarakat Desa Seddur yang hanya bisa dilakukan hanya satu tahun sekali.

Kemenarikan lainnya adalah pada pelaksanaan Rokat Bhuju' Sari semua masyarakat datang memberikan sedikit sumbangan untuk pelaksanaan Rokat tersebut, seperti memberikan beras, telur, mie instan dan hewan seperti ayam. Semua itu dikumpulkan di rumah sesepuh yang dianggap juru kunci dan di masak untuk dijadikan hidangan sekaligus bingkisan bagi masyarakat yang ikut dalam pelaksanaan Rokat Bhuju' Sari.

Penelitian sebidang dipaparkan oleh Fathol, yang terdapat dalam jurnal Karsa yang berjudul Rokat *Bhujū'* VIS-AVIS Kompolan (Metamorfosis Elit Madura Pasca Keruntuhan Orde Baru). Penelitian ini

sama dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang Tradisi Rokat Bhuju' dengan tujuan untuk tetap melestarikan warisan nenek moyang terdahulu yang dikemas dengan pelaksanaan Rokat *Bhujū' Juruan*.

Penelitian lain yang sebidang dipaparkan oleh Japaruddin, yang terdapat dalam jurnal *Tsaqofah & Tarikh* yang berjudul Tradisi Bulan Muharram di Indonesia. Penelitian ini membahas tentang berbagai macam Tradisi masyarakat Indonesia yang dilakukan untuk merayakan 1 Muharram salah satunya di pulau Jawa.

Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada prosesi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan Rokat Bhujū' Sari, karena sebelumnya hanya mengetahui tentang keberadaan Rokat Bhujū' Sari yang masih dilaksanakan hingga saat ini.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti mengangkat judul tentang "Tradisi Adat Bulan Muharram (Rokat Bhujū' Sari) Masyarakat Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan". Peneliti tertarik untuk meneliti tentang Tradisi yang berada di Desa Seddur karena peneliti tertarik dengan adanya Tradisi yang ada di Desa Seddur sebagai skripsi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosesi Pelaksanaan Tradisi Adat bulan Muharram (Rokat Bhuju' Sari) Masyarakat Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja Nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Adat bulan Muharram (Rokat Bhuju' Sari) Masyarakat Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana Keberadaan Tradisi Adat bulan Muharram (Rokat Bhuju' Sari) Masyarakat Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Prosesi Pelaksanaan Tradisi Adat bulan Muharram (Rokat Bhuju' Sari) Masyarakat Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.
2. Mendeskripsikan Nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Adat bulan Muharram (Rokat Bhuju' Sari) Masyarakat Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.
3. Mendeskripsikan Keberadaan Tradisi Adat bulan Muharram (Rokat Bhuju' Sari) Masyarakat Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti terdapat suatu manfaat yang diperoleh, berikut beberapa manfaat dari penelitian tersebut :

1. Manfaat Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini berfungsi untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang antropologi budaya khususnya Tradisi adat yang merupakan suatu kebiasaan yang masih dilestarikan hingga saat ini. serta dapat menambah wawasan yang lebih luas khususnya tentang Tradisi adat yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat Madura.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi pengalaman baru bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan dan wawasan bagi peneliti. Peneliti dapat mengetahui lebih jelas serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan baru khususnya yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai Roket Bhuju' terhadap masyarakat yang masih belum mengenal lebih dalam tentang Tradisi tersebut. Khususnya bagi anak muda yang belum tau tentang Tradisi yang ada di masyarakat, sehingga dengan ini dapat memberikan pengetahuan baru tentang warisan nenek moyang terdahulu yang sampai saat ini masih dilestarikan.

c. IAIN MADURA

Penelitian ini dapat menjadikann ilmu pengetahuan baru sebagai bahan bacaan di perpustakaan IAIN MADURA sehingga bagi yang membaca dapat mengetahui tentang Tradisi -Tradisi yang ada di madura, selain itu juga dapat dijadikan bahan acuan bagi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah pada judul penelitian ini yang perlu dijelaskan agar terhindar dari kesalahan makna, sehingga dapat menciptakan pemahaman yang sama antara peneliti dengan pembaca. Adapun istilah-istilah sebagai berikut :

1. Tradisi

Tradisi adalah suatu kebiasaan atau warisan yang dilestarikan oleh nenek moyang terdahulu dan bersifat turun temurun, atau bisa dikatakan keterkaitan antara masa lalu dengan masa kini, artinya warisan tersebut tetap dilestarikan oleh generasi masa kini. Tradisi yang dimaksud bisa bermacam-macam seperti pengetahuan, kebiasaan, dan lain sebagainya.

2. Bulan Muharram

Bulan Muharram adalah bulan pertama di tahun Hijriah, dan merupakan bulan yang penuh kebaikan. Muharram berasal dari kata yang artinya (diharamkan) atau (dipantang) yaitu dalam bulan Muharram

dilarang melakukan pertumpahan darah seperti dilarang melakukan peperangan.

3. Rokat Bhaju' Sari,

Rokat Bhaju' Sari adalah suatu bentuk adat warisan nenek moyang untuk meminta keselamatan dan dijauhi oleh bermacam-macam wabah dan bencana, bentuk pelaksanaan upacara Rokat Bhaju' Sari di kemas dengan mengadakan ngaji bersama yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan definisi istilah yang sudah dipaparkan diatas, peneliti dapat menarik suatu kesimpulan maksud dari judul penelitiannya yaitu "Tradisi Adat Bulan Muharram (Rokat Bhaju' Sari) Masyarakat Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan" dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu Tradisi yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Seddur adalah Tradisi Rokat Bhaju' Sari yang diadakan pada bulan Muharram. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga, menghormati, dan tetap menjalankan suatu bentuk warisan nenek moyang terdahulu yang bisa dikatakan suatu warisan atau Tradisi .

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan penjelasan dan gambaran secara singkat terhadap kerangka berpikir atau kerangka konseptual dalam pembahasan ini, selain memiliki fungsi juga terdapat

tujuannya yakni memiliki bahan perbandingan serta acuan mengenai pembahasan yang berkaitan dengan Tradisi Adat bulan Muharram (Rokat Bhaju' Sari) Masyarakat Desa Seddur, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini meliputi :

Penelitian terdahulu pertama oleh Shofiyullah pada tahun 2022, yang berjudul *Sejarah dan Pengaruh Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Petik Laut (Rokat Tase')* di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Penelitian ini memiliki tujuan salah satunya untuk mengetahui sejarah petik laut yang ada di masyarakat pasongsongan kecamatan pasongsongan. Yang mana dalam hal ini sudah terjawab bahwa sejarah petik laut merupakan suatu acara yang diselenggarakan dengan kesadaran oleh para pelaut yang kehidupannya hanya bergantung terhadap hasil laut dengan diadakannya acara petik laut nelayan berharap untuk tetap diberikan keselamatan disepanjang perjalannya di laut. Tradisi petik laut diselenggarakan setiap tahun oleh masyarakat pesisir yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian ini lebih ditekankan pada pengaruh nilai-nilai islam dalam petik laut. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan lebih ditekankan kepada prosesi pelaksanaan, nilai-nilai yang terkandung, dan keberadaan Rokat Tradisi Bhaju' yang tentunya dalam isi didalamnya

juga berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Persamaan penelitian Shofiyullah adalah sama-sama meneliti tentang Tradisi adat yang ada di Madura.

Penelitian terdahulu kedua oleh Munip pada tahun 2020, yang berjudul *Makna Simbolik Tradisi Rokot dalam Masyarakat Masalima Kecamatan Masalembu Sumenep, Madura*. Penelitian ini sama-sama membahas tentang Tradisi Rokot yang terdapat dalam masyarakat Madura. Perbedaannya adalah penelitian ini ditekankan pada makna simbolik Tradisi adat terhadap masyarakat, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih ditekankan kepada Tradisi adat Rokot yang ada di masyarakat. persamaan dalam penelitian Munip adalah sama-sama meneliti tentang Tradisi Rokot yang ada di Madura hanya saja berbeda kabupaten.

Penelitian terdahulu ketiga oleh Rahman pada tahun 2020, yang berjudul *Penegakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Pelaksanaan Ritual Rokot Tase' di Kabupaten Pamekasan*. Penelitian ini sama-sama membahas tentang Rokot di kabupaten pamekasan. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih ditekankan pada penegakan amar ma'ruf nahi munkar didalam pelaksanaan Rokot tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah terletak fokus pembahasannya yaitu penegakan amar ma'ruf nahi munkar dalam Tradisi adat.